

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel hasil penelitian terdahulu:

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1	ežana Milošević, Avdalović, Ivan Milenković (2017)	Impact Of Company Performances On The Stock Price: An Empirical Analysis On Select Companies In Serbia	Variabel X: Total Asset Company, ROA, ROE, EPS, Book Value, Leverage, Price Earning Ratio, Price to Book Value Variabel Y: Stock Price	All variabel have signifiacnt impact Except ROE and Price Earning Ratio
2	Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham	Variabel X: Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Variabel Y: Harga Saham	Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga saham, Pertumbuhan pejualan dan Dividen Payout tidak berpengaruh terhadap harga saham
3	Hikmah (2018)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Variabel X: ROA, ROE, EPS Variabel Y: Harga Saham	ROE dan EPS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sedangkan

				ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Dilawati Hikmah, Ramadhani Hamzah, Elenora Sofilda	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham	Variabel X: Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) Variabel Y: Stock Price.	Hanya NPM dan PER yang mempengaruhi harga saham. Variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Santi Octaviani, Dahlia Komalasari	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham	Variabel X: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Variabel Y: Harga Saham	Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham, Likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
6	Nita Fitriani Arifin, Silviana Agustami (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	Variabel X: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar dan Ukuran Perusahaan Variabel Y: Harga Saham	Solvabilitas dan Rasio Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan yang lainnya tidak berpengaruh terhadap harga saham

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Saham

Secara sederhana, saham dapat diartikan sebagai surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan (Gatot, 2014). Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan (Musdalifah dkk, 2015). Menurut peneliti, saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan suatu perusahaan dapat diperjualbelikan.

2.2.2 Jenis Saham

Terdapat beberapa sudut pandang untuk untuk mengklasifikasikan jenis-jenis saham (Musdalifah dkk, 2015):

1. Saham ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim:
 - a. Saham Biasa yaitu saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan;
 - b. Saham Preferen yaitu saham dengan bagian hasil yang tetap.
2. Saham ditinjau dari cara peralihan:
 - a. Saham Atas Unjuk yaitu saham yang tidak tertulis nama pemiliknya;
 - b. Saham Atas Nama yaitu saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya.
3. Saham ditinjau dari kinerja perdagangannya:
 - a. *Blue Chip Stocks* yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam pembayaran dividen.

- b. *Income Stocks* yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c. *Growth Stocks* yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d. *Speculative Stocks* yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa yang akan datang meskipun belum pasti.
- e. *Counter Cyclical Stocks* yaitu saham yang tidak terpengaruh dengan kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.2.3 Harga Saham

Selebar saham adalah selebar kertas atau yang dapat dipersamakan yang menerangkan bahwa pemilik kertas atau yang dapat dipersamakan dengan hal tersebut merupakan pemilik saham dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas atau yang dapat dipersamakan dengan hal tersebut (Musdalifah dkk, 2015).

Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu (Widoatmojo dalam Musdalifah dkk, 2015):

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memiliki arti penting karena dividen yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham perdana tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana atau IPO (*Initial Public Offering*).

Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi melainkan melibatkan antar investor yang menjual dan investor yang ingin membeli saham. Harga ini sering juga disebut dengan harga sekunder.

2.2.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi di masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam kesempatan pada masa yang akan mendatang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat (Syafri dan Dila, 2014).

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan yaitu perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan yang artinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

2.2.5 Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Menurut Hery (2017:7) profitabilitas adalah sebagai berikut: “Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) melalui semua sumber daya yang dimilikinya (Hery 2017:7)”.

Sedangkan menurut Samryn (2013:417) pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut: “Profitabilitas adalah suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti”.

2.2.5.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan perhitungan profitabilitas yaitu (Kasmir, 2016):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan selama periode tertentu;
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset serta ekuitas
5. Mengukur margin laba kotor atas penjualan
6. Mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih; dan
7. Mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.2.5.2 Jenis-jenis Profitabilitas

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi stakeholders, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2014:196)

Menurut Irham Fahmi (2011:135), rasio profitabilitas adalah: “Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Hendra S. Raharjaputra (2009:205) yang mengatakan bahwa: “Rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri (*shareholders equity*)”.

Kasmir (2014:196) menjelaskan bahwa bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas

sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Return On Common Stock Equity*, *Earning Per Share*, dan *Basic Earning Power* (Lukman Syamsuddin, 2009:61-69).

2.2.6 Solvabilitas

2.2.6.1 Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage* merupakan alat yang digunakan mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Danang:2013). Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah utangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable* (Maria, 2015). Perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang tinggi akan memiliki kemungkinan untuk memperoleh kinerja perusahaan yang baik pula (Hery, 2015).

2.2.6.2 Tujuan Pengukuran Solvabilitas

Berikut adalah beberapa tujuan pengukuran solvabilitas (Kasmir,2016):

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.2.6.3 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Ada beberapa jenis rasio solvabilitas antara lain (Kasmir, 2016)

1. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah

modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

4. *Time Interest Earned*

Time Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

5. *Fixed Charge Coverage*

Fix Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai rasio *Time Interest Earned*. Hanya saja dalam rasio ini digunakan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Hubungan Antara Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Pertumbuhan merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk dapat meningkatkan usahanya dari tahun ke tahun. Dalam analisis pertumbuhan, terdapat analisis yang digunakan sebagai penentu harga saham yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat meningkatkan omzetnya dari tahun ke tahun (Raymond, 2018).

Pertumbuhan penjualan sangat penting bagi bagi harga saham. Semakin besar nilai pertumbuhan penjualan biasanya akan diikuti oleh peningkatan harga saham karena perusahaan mampu mengolah sumberdaya modal yang dimilikinya secara tepat guna. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan positif akan diikuti dengan nilai saham yang positif pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Windari Ade Fransiska dan Mariaty Ibrahim (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Supriyatna (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

2.3.2 Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya. Dalam peranannya analisis profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber daya modal yang dimilikinya.

Profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Semakin besar nilai profitabilitas suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan *return* saham yang besar pula (Raymond, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dicky Hidayat dan Topowijono (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap harga saham.

2.3.3 Hubungan Antara Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Solvabilitas atau *leverage* merupakan alat yang digunakan mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Danang, 2014). Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah utangnya, berarti

perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable* (Maria, 2015). Perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang tinggi akan memiliki kemungkinan untuk memperoleh kinerja perusahaan yang baik pula (Hery, 2015).

Semakin tinggi kecil nilai rasio solvabilitas suatu perusahaan maka kemungkinan harga saham mengalami peningkatan harga yang tinggi pula karena hutang yang dimilikinya relatif lebih kecil daripada ekuitas yang dimilikinya.

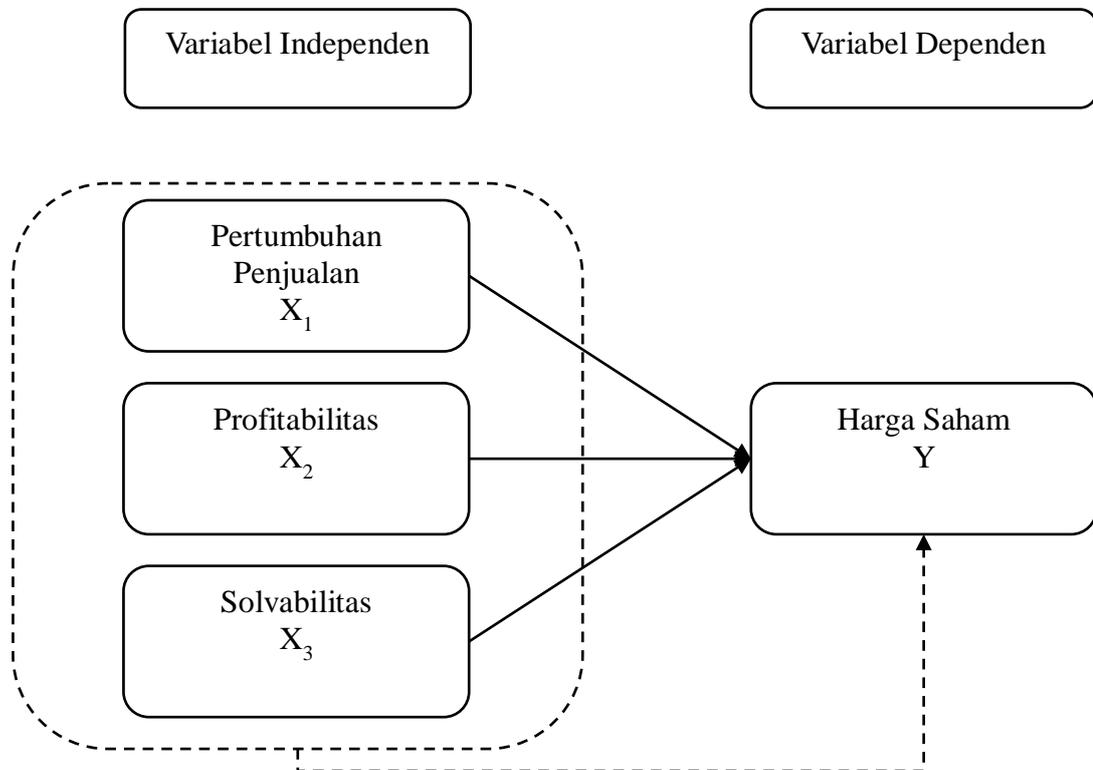
Penelitian yang dilakukan Nita Fitriani dan Silviana (2016) menunjukkan terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap harga saham perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Faldy dan Marjam (2019) menunjukkan terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap harga saham.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam suatu kerangka pemikiran penulis menggambarkan definitif konsep pengaruh ini diartikan sebagai suatu hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. Dan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependennya,

1. Variabel independen yang pertama (X1) adalah pertumbuhan penjualan.
2. Variabel independen yang kedua (X2) adalah profitabilitas.
3. Variabel independen yang ketiga (X3) adalah solvabilitas.
4. Variabel dependen (Y) adalah harga saham.

Untuk memperjelas kerangka pemikiran di atas, maka kelima variabel tersebut dapat digambarkan dalam paradigma sederhana dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen
- - - → Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel depend